

## Konsep Relasi Ayah dan Anak Dalam Perspektif Tafsir Al Azhar Sebagai Respon Fenomena Fatherless di Indonesia

Siti Apriliana Masturoh

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

E-mail: [sitiaprilianamasturoh@gmail.com](mailto:sitiaprilianamasturoh@gmail.com)

**Abstract :** This study explores the concept of father-child relationships in the Tafsir Al-Azhar as a response to the increasing phenomenon of fatherlessness in Indonesia, using psychological analysis based on Albert Bandura's social learning theory. Employing a qualitative descriptive-analytical method, this study analyzes Tafsir Al-Azhar by Buya Hamka. The findings show that the father plays a crucial role as a moral role model, spiritual educator, and guide in matters of faith, communication, trust, affection, and respect, particularly in the context of giving advice. Additionally, patience and wisdom in facing challenges, dedication and love in parenting, personal influence and individual responsibility, differences in belief within the family, as well as the role of the father as a protector of his children, are emphasized. Bandura's theory supports the notion that a positive father figure contributes to shaping children's behavior through observation and imitation. This study concludes that understanding the father-child relationship in the context of the Tafsir Al-Azhar can help address the fatherlessness phenomenon and foster a generation of virtuous individuals.

**Keywords:** *Father and son relationship, Al-Azhar Tafsir, Indonesia*

**Abstrak :** Penelitian ini mengeksplorasi konsep relasi ayah dan anak dalam Tafsir Al-Azhar sebagai respons terhadap fenomena fatherless di Indonesia, dengan menggunakan analisis psikologi dari teori belajar sosial Albert Bandura. Menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitis, penelitian ini menganalisis Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah memiliki peran penting sebagai teladan moral, pendidik spiritual, serta pembimbing dalam nilai-nilai keimanan, komunikasi, kepercayaan, kasih sayang, dan penghormatan dalam konteks menasihati. Selain itu, kesabaran dan kebijaksanaan dalam menghadapi ujian, dedikasi dan cinta dalam pengasuhan, pengaruh pribadi dan tanggung jawab individual, perbedaan akidah dalam keluarga, serta peran ayah sebagai pelindung bagi anak-anaknya juga ditekankan. Teori Bandura mendukung bahwa kehadiran ayah yang positif membantu pembentukan perilaku anak melalui proses observasi dan peniruan.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman relasi ayah-anak dalam Tafsir Al-Azhar dapat berkontribusi dalam mengatasi fenomena fatherless dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Relasi ayah dan anak, Tafsir Al-Azhar, Indonesia*

## Pendahuluan

Ayah memiliki peran penting dalam keluarga sebagai kepala rumah tangga, dengan tanggung jawab tidak hanya dalam aspek materi, tetapi juga dalam pembentukan moral, spiritual, dan emosional anak-anak. Kedekatan seorang ayah dengan anaknya sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan menjadikan ayah sebagai teladan yang baik dalam perilaku dan akhlak.

"عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ( لَا يَكُونُ لِأَحَدٍ ثَلَاثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ )"<sup>1</sup>

"Dari Abu Sa'id Al-Khudriy bahwa Rasulullah bersabda, "Tidaklah seseorang memiliki tiga orang anak perempuan atau tiga orang saudara perempuan lalu ia memperlakukan mereka dengan baik melainkan niscaya ia masuk surga."

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang menekankan bahwa mendidik anak perempuan dengan baik bisa menjadi jalan menuju surga, menggarisbawahi pentingnya peran seorang ayah dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Dalam Al-Qur'an, banyak kisah yang mengangkat relasi antara ayah dan anak, seperti kisah Nabi Adam dan kedua putranya, Nabi Nuh dengan anaknya, Nabi Ibrahim dengan Ismail, dan Nabi Ya'qub dengan anak-anaknya dan lainnya<sup>2</sup>. Kisah-kisah ini menekankan bahwa seorang ayah memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anaknya.

Namun, di era modern, fenomena fatherless atau ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional<sup>3</sup>, semakin marak. Fenomena ini banyak dipicu oleh perceraian,

<sup>1</sup> Muhammad Luqman As-Salafi, "Imam Al-Bukhori (Al-Adab Al-Mufrad)", (Jakarta : Griya Ilmu 2009), hlm. 102.

<sup>2</sup> Mustafa Abdul Halim, Adil, *Kisah Bapak dan Anak dalam Al-Qur-an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007). hlm. 1-157

<sup>3</sup> Ratna Laksitasari, Dwi, "Indonesia: A Fatherless Country," Babelprov, [https://babelprov.go.id/artikel\\_detil/indonesia-fatherless-country](https://babelprov.go.id/artikel_detil/indonesia-fatherless-country) (diakses pada 22 November 2023,

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

kesibukan kerja, atau budaya patriarki<sup>4</sup> yang menghambat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Dampaknya terlihat pada perkembangan emosional dan mental anak yang terganggu, sebagaimana dibuktikan oleh banyak penelitian yang mengaitkan ketiadaan sosok ayah dengan gangguan emosi, rendahnya rasa percaya diri, hingga perilaku kriminal<sup>5</sup>.

Penelitian ini menggunakan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka karena tafsir ini memiliki relevansi tinggi dengan konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia<sup>6</sup>. Buya Hamka, sebagai ulama kontemporer, sering kali mengaitkan tafsir Al-Qur'an dengan kondisi dan tantangan kehidupan modern, sehingga Tafsir Al-Azhar tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga aplikatif bagi pembaca zaman sekarang. Tafsir ini sangat menekankan nilai-nilai keluarga dan hubungan antar anggota keluarga, termasuk hubungan antara ayah dan anak. Buya Hamka sendiri, dalam tafsirnya, sering mengaitkan peran ayah dalam kehidupan pribadinya, seperti kebersamaan dengan ayahnya yang ia gambarkan sebagai momen penting yang membentuk karakter dan kepribadiannya<sup>7</sup>. Oleh karena itu, Tafsir Al-Azhar dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini karena relevansi dan kemampuannya untuk menjawab tantangan fenomena fatherless di Indonesia.

Dengan pendekatan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana peran ayah sebagai model perilaku melalui proses observasi dan peniruan<sup>8</sup> dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak. Tafsir Al-Azhar, dikombinasikan dengan teori Bandura, akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran ayah dapat diperkuat dalam konteks keluarga untuk mengatasi dampak negatif fenomena fatherless dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

---

pukul 19:48).

<sup>4</sup> Mochamad Nadif Nasruloh and Taufiq Hidayat, 'Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)', *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 13 (2022), hlm. 139–158.

<sup>5</sup> Irma Umaza Hasna, "*Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian*", (Skripsi : UNNISULA 2022), hlm. 39-47.

<sup>6</sup> Dikutip dari Web Lajnah Kemenag, Mustopa, "Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar" pukul 06:06 WIB, 25 Mei 2024, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/buya-hamka-dan-tafsir-al-azhar>

<sup>7</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019), hlm. 6103.

<sup>8</sup> Dikutip dari Web Simply Psikologi, Saul Mcleod, "Albert Bandura's Social Learning Theory" pukul 06:26 WIB, 25 Mei 2024, <https://www.simplypsychology.org/bandura.html#>

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep relasi ayah dan anak dalam perspektif Tafsir Al-Azhar, serta mengeksplorasi bagaimana konsep tersebut dapat menjadi respons terhadap fenomena fatherless di Indonesia. Dengan menganalisis interpretasi yang diberikan dalam Tafsir Al-Azhar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ayah dalam keluarga dan relevansinya dalam konteks modern, khususnya terkait dengan permasalahan absennya figur ayah dalam kehidupan anak-anak di Indonesia.

Berikut Literatur mengenai relasi ayah dan anak dalam Al-Qur'an serta dalam bidang psikologi untuk menawarkan nilai kebaharuan dari jurnal penulis:

*Pertama* Tesis Yasmin Thahira membahas peran ayah dalam pendidikan karakter anak menurut Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa ayah harus terlibat dalam pengajaran nilai-nilai agama dan akhlak, tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial, serta menghubungkan peran ayah dengan Taksonomi Bloom.<sup>9</sup>

*Kedua* Skripsi Alifya Bussaina Karim meneliti peran ideal ayah menurut tafsir Quraish Shihab dalam Al-Misbah. Penelitian ini menemukan 22 ayat yang menggambarkan peran ayah, seperti memberikan nafkah, nasihat, dan mendidik anak. Hasilnya diharapkan dapat membantu mengatasi fenomena "Fatherless Country" di Indonesia.<sup>10</sup>

*Ketiga* Artikel Muh. Mu'ads Hasri membahas peran ayah dalam perkembangan anak menurut Al-Qur'an. Penelitian ini menekankan pentingnya peran ayah dalam membimbing, mendukung, dan mengarahkan anak-anak, dengan contoh dari tokoh-tokoh seperti Kisah Luqman, Nabi Ibrahim dan lainnya.<sup>11</sup>

*Keempat*, penelitian oleh Naili Zhafirah dan Zainudin tentang peran Nabi Ya'qub dalam membentuk karakter anak menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan penuh kasih dari seorang ayah, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Ya'qub, memiliki dampak positif pada perkembangan karakter anak.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Yasmin Thahira, 'Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur'an', *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, 1–128.

<sup>10</sup> Alifya Bussaina Karim, 'Peran Ideal Sosok Ayah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2022, 1–94.

<sup>11</sup> Muh. Mu'ads Hasri, 'Peran Ayah Dalam Proses Pengembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)', *An Nur: Jurnal Studi Islam*, 12.1 (2020), hlm. 97-117.

<sup>12</sup> Naili Zhafirah and Zainuddin Zainuddin, 'Peran Dan Sikap Nabi Ya'qub Dalam Mengembangkan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an', *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 7.1 (2022), hlm. 61-76.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

*Kelima*, penelitian Irma Umaza Hasna dan Titin Suprihatin mengkaji dampak kondisi fatherless akibat perceraian terhadap emosi remaja, menemukan bahwa ketiadaan ayah dapat mengganggu pengendalian emosi dan kematangan emosional remaja.<sup>13</sup>

*Keenam*, Ivonne Hafidlatil Kiromi meneliti dampak ketiadaan ayah terhadap kecerdasan moral anak, mengungkapkan bahwa ketidakhadiran ayah dapat menghambat perkembangan moral anak<sup>14</sup>.

*Ketujuh*, Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani mengeksplorasi dampak fatherless pada perkembangan psikologis anak, menyimpulkan bahwa ketiadaan ayah berdampak negatif pada harga diri, kontrol diri, dan kesejahteraan psikologis anak<sup>15</sup>.

*Kedelapan*, Diana Rahmi menganalisis strategi dakwah Nabi Ibrahim terkait fenomena fatherless, menyoroti pentingnya peran ayah dalam Islam dan strategi dakwah Nabi Ibrahim Menasihati Ayahnya dengan bijaksana dalam menangani masalah ini<sup>16</sup>.

*Kesembilan*, Maulidi Sukron Jazila dalam skripsinya menilai relasi ayah dan anak dalam Surah Yūsuf dan pentingnya peran ayah dalam pendidikan karakter anak, mengaitkan dengan konsep maqāsid al-Qur'ān dan teori relasi sosial Martin Buber.<sup>17</sup> Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan dua pendekatan unik: tafsir Al-Qur'an menggunakan Tafsir Al Azhar oleh Prof. Dr. Hamka dan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Pendekatan tafsir Al Azhar digunakan untuk meneliti interpretasi ayat-ayat tentang relasi ayah dan anak serta penerapannya dalam menangani fenomena fatherless di Indonesia. Sementara itu, teori pembelajaran sosial digunakan untuk menganalisis peran ayah sebagai model perilaku dalam keluarga. Gabungan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dengan solusi yang sesuai dengan nilai budaya dan agama, serta memberikan wawasan tentang pengaruh

---

<sup>13</sup> Titin Suprihatin, Irma Umaza Hasna, 'Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian', *Journal Psikologi*, 15.2 (2019), hlm. i-87.

<sup>14</sup> Ivonne Hafidlatil Kiromi, 'Dampak Anak Yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) Pada Kecerdasan Moral', *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), hlm. 11-16.

<sup>15</sup> Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, 'Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), hlm. 1689-1699.

<sup>16</sup> Diana Rahmi, 'Strategi Dakwah Terhadap Fenomena Fatherless Dalam Rumah Tangga : Studi Terhadap Kisah Nabi Ibrahim Perspektif Al- Qur ' an', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2023), hlm. 1-24.

<sup>17</sup> Maulidi Sukron Jazila, 'Relasi Ayah Dan Anak Dalam Al-Qur'an Analisis Surah Yūsuf Perspektif Maqāsid Al-Qur'ān Yūsuf Al-Qarḍāwī', *Skripsi IAIN Madura*, 2023, 1-66.

ayah dalam pembelajaran dan internalisasi nilai pada anak melalui observasi dan interaksi.

## Pembahasan

### 1. Fenomena *Fatherless* di Indonesia

Fenomena *Fatherless* di Indonesia semakin meningkat, baik karena perceraian migrasi tenaga kerja, maupun kematian serta budaya Patriarki<sup>18</sup>. Perceraian di Indonesia terjadi peningkatan seperti di Jawa Tengah<sup>19</sup> dalam data 5 tahun terakhir, begitu juga yang terjadi di Surabaya<sup>20</sup> dalam kurun waktu 5 tahun terkahir.

Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah berdampak negatif pada anak, seperti menurunnya prestasi akademik, meningkatnya masalah emosional<sup>21</sup>, dan lemahnya hubungan sosial. Ketidakhadiran figur ayah menyebabkan anak kehilangan sumber nilai moral yang biasanya diperoleh dari proses observasi dan interaksi langsung.

### 2. Peran Ayah dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa peran ayah sangat penting dalam membentuk moral dan karakter anak. Kisah Luqman yang mengajarkan tauhid dan akhlak<sup>22</sup> kepada anaknya melalui teladan kuat menjadi bukti pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Adam mewariskan nilai-nilai keimanan kepada anak-anaknya serta moral<sup>23</sup> dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk anak-anaknya melalui jalan takwa, memperlihatkan peran ayah dalam menjaga warisan iman. Nabi Ibrahim

---

<sup>18</sup> Mochamad Nadif Nasruloh and Taufiq Hidayat, 'Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)', *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 13 (2022), hlm. 139–158.

<sup>19</sup> Badan pusat Statistik, 'Nikah, Talak, Dan Cerai Di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2021', 2021, p. hlm. 1.

<sup>20</sup> Mutia Annur, Cindy, "Kasus Perceraian di Indonesia Melonjak Lagi pada 2022, Tertinggi dalam Enam Tahun Terakhir," *Databoks*, diakses pada 21 November 2023, pukul 13:15, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.

<sup>21</sup> Irma Umaza Hasna, "*Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian*", (Skripsi : UNNISULA 2022), hlm. 39-47.

<sup>22</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 2019.

<sup>23</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 3'* (Singapura:Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019), hlm 1702-1722.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

membangun komunikasi dan kepercayaan dengan putranya Ismail<sup>24</sup>, saat menghadapi perintah Allah, sambil mengajarkan ketundukan pada kehendak-Nya. Bahkan, Nabi Ibrahim menunjukkan kasih sayang kepada ayahnya, Azar<sup>25</sup>, meski ayahnya salah serta mewariskan nilai keimanan<sup>26</sup> kepada anak dan cucunya.

Nabi Muhammad menggambarkan ayah sebagai teladan yang memberikan pendidikan dan nasihat<sup>27</sup> kepada putrinya, mencerminkan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya yang mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya. Nabi Yaqub menunjukkan kesabaran dan kebijaksanaan<sup>28</sup> dalam menghadapi ujian yang ditimbulkan oleh karakter anak-anaknya. Sementara itu, Nabi Zakaria memperlihatkan dedikasi dalam mengasuh Maryam sebagai bapak sambung<sup>29</sup> yang penuh perhatian serta mengasuh putra kandungnya<sup>30</sup>, serupa dengan Syekh Madyan yang mengasuh kedua putrinya<sup>31</sup>.

Nabi Daud mewariskan ilmu<sup>32</sup> dan kemampuan<sup>33</sup> kepada Sulaiman, memperlihatkan bagaimana seorang ayah bisa membentuk kemampuan anaknya. Namun, ada juga kisah seperti Nabi Nuh, di mana anaknya tidak mengikuti ajaran imannya<sup>34</sup>, dan kisah Nabi Luth, yang meski anaknya mengikuti, istrinya justru tidak<sup>35</sup>. Kisah-kisah ini menekankan bahwa meskipun peran ayah penting, hasilnya tidak selalu sesuai harapan.

Semua kisah ini memperlihatkan bagaimana seorang ayah menjadi fondasi penting dalam membentuk nilai, karakter, dan iman anak, baik melalui teladan,

---

<sup>24</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, hlm. 6099-6112.

<sup>25</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 6', Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019*, hlm. 4308-4316.

<sup>26</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019). hlm. 305-310.

<sup>27</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 8'*, hlm. 5778-5788.

<sup>28</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 5', Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019*, LIII, hlm. 3579-3712.

<sup>29</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019). hlm. 758-764.

<sup>30</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 6'*, hlm. 4272-4287.

<sup>31</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, hlm. 5314-5324.

<sup>32</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 7'*, hlm. 5206-5214.

<sup>33</sup> Kementrian Agama, *'Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20'*, hlm. 543.

<sup>34</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 5'*, hlm. 3469-3488.

<sup>35</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *'Tafsir Al-Azhar Jilid 5'*, hlm. 3514-3521.

komunikasi, pengasuhan, maupun kasih sayang.

### 3. Analisis Teori Albert Bandura dalam Konteks Ayah dan Anak

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi<sup>36</sup> dan meniru<sup>37</sup> perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Ayah sebagai model utama dalam keluarga berperan besar dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Ketidakhadiran ayah mengurangi kesempatan bagi anak untuk belajar dari model ini, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pembentukan karakter yang kuat.

Kisah-kisah dalam tafsir Al-Azhar kemudian dipahami melalui teori Albert Bandura, khususnya dalam konsep *social learning* (pembelajaran sosial). Dalam teori ini, ayah bertindak sebagai model yang perilakunya diamati, ditiru, dan dipelajari oleh anak-anaknya. Berikut adalah penjelasan berdasarkan teori Bandura:

- a) Luqman: Luqman mengajarkan tauhid dan akhlak kepada anaknya dengan menjadi model yang memberikan teladan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori Bandura, anak belajar dari perilaku yang diamatinya. Luqman menjadi contoh nyata dari pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*), di mana anak belajar moralitas dan nilai-nilai agama dengan meniru perilaku ayahnya.
- b) Nabi Adam: Nabi Adam mewariskan keimanan dan moralitas kepada anak-anaknya melalui ketakwaan dan tindakan yang sesuai dengan perintah Allah. Ini sejalan dengan teori Bandura bahwa anak-anak mempelajari perilaku melalui pengamatan dan imitasi. Tindakan Nabi Adam sebagai ayah menjadi model bagi anak-anaknya untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai keimanan yang diwariskan. Serta terdapat factor internal yaitu hasad dan iri terhadap saudaranya yang membuat Qabil tidak meniru perilaku dan perintah ayahnya.
- c) Nabi Ibrahim: Nabi Ibrahim saat menjadi seorang anak belia tetap dengan keyakinan internalnya sendiri sehingga perilaku negative ayahnya tidak mempengaruhi belia untuk menirunya. Nabi Ibrahim saat menjadi seorang ayah belia menggunakan cara dengan membangun komunikasi dan

---

<sup>36</sup> Dikutip dari Web Simply Psycologi, Saul Mcleod , "Albert Bandura's Social Learning Theory" pukul 06:26 WIB, 25 Mei 2024, <https://www.simplypsychology.org/bandura.html#>

<sup>37</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. by Wahyudi Setawan (Ponorogo: Wade Group, 2015), hlm. 69.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

kepercayaan dengan putranya, Ismail, saat menghadapi perintah Allah. Dalam konteks teori Bandura, Ibrahim bertindak sebagai model yang memberikan contoh bagaimana berinteraksi secara efektif dan menjalankan perintah Tuhan. Interaksi ini melibatkan prinsip *reciprocal determinism*.<sup>38</sup>, di mana perilaku Ibrahim mempengaruhi dan dipengaruhi oleh respons anaknya, membentuk hubungan yang kuat sehingga tanpa ragu anaknya mengikuti akhlak ayahnya. Kemudian sebagai seorang ayah dan kakek beliau menanamkan iman yang kuat kepada keturunannya dengan mewariskan keimanannya saat beliau wafat yang kemudian di ikuti oleh anak dan cucunya.

- d) Nabi Muhammad: Sebagai ayah, Nabi Muhammad memberikan pendidikan dan nasihat kepada putrinya, Fatimah, melalui tindakan dan perkataan. Teori Bandura menekankan bahwa anak-anak tidak hanya belajar melalui pengamatan tindakan orang tua, tetapi juga melalui komunikasi verbal. Nabi Muhammad menjadi teladan yang memperlihatkan kasih sayang dan perhatian, yang memberikan dampak signifikan pada pembentukan moral anak.
- e) Nabi Yaqub: Kesabaran dan kebijaksanaan Nabi Yaqub dalam menghadapi karakter anak-anaknya merupakan contoh dari pembelajaran sosial. Dalam teori Bandura, sikap tenang dan bijak yang ditunjukkan Yaqub menjadi model bagi anak-anaknya dalam menghadapi kesulitan hidup. Anak-anak belajar pentingnya kesabaran dan kebijaksanaan dengan meniru perilaku ayah mereka.
- f) Nabi Zakaria dan Syekh Madyan: Kedua tokoh ini memperlihatkan dedikasi dalam mengasuh anak-anak mereka. Zakaria sebagai ayah sambung yang penuh perhatian kepada Maryam dan sebagai ayah kandung yahya setelah Maryam dewasa, dan Syekh Madyan yang mengasuh kedua putrinya, memberikan contoh pengasuhan yang penuh kasih. Menurut Bandura, perilaku ayah ini memberikan model peran yang anak-anaknya amati dan pelajari, membentuk karakter pengasuhan yang penuh tanggung jawab dan cinta kasih.
- g) Nabi Daud: Nabi Daud mewariskan ilmu dan kemampuan kepada Sulaiman melalui Kerjasama yang sering dilakukan secara bersama. Dalam teori Bandura, ini menunjukkan bagaimana seorang ayah dapat berperan sebagai model dalam

---

<sup>38</sup> Nelly Marhayati, Chandra, and Fransisca, . "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" hlm. 253-254.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

pengembangan keterampilan anak. Anak mengamati dan meniru kemampuan serta kebijaksanaan yang ditunjukkan oleh ayahnya.

- h) Nabi Nuh dan Nabi Luth: Dalam kisah Nabi Nuh dan Nabi Luth, meskipun mereka menjadi model yang baik, hasilnya tidak selalu sesuai harapan. Ini sesuai dengan teori Bandura bahwa pembelajaran sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi dan kondisi lingkungan. Anak Nabi Nuh tidak mengikuti iman ayahnya, sementara anak Nabi Luth mengikuti, tetapi istrinya tidak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ayah memberikan contoh yang baik, hasilnya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Secara keseluruhan, kisah-kisah ini menunjukkan bahwa ayah memainkan peran sentral sebagai model dalam proses pembelajaran anak-anaknya, baik melalui tindakan, komunikasi, maupun pengasuhan yang penuh kasih. Namun, hasil dari proses ini juga dipengaruhi oleh interaksi antara perilaku, faktor kognitif.<sup>39</sup>, dan lingkungan, sesuai dengan teori Albert Bandura.

## Kesimpulan

Dalam perspektif Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, peran ayah sangat krusial dalam membentuk moral, karakter, dan keimanan anak. Ayah bertindak sebagai teladan utama yang memengaruhi perkembangan anak, baik melalui pengajaran langsung maupun contoh perilaku sehari-hari. Kisah-kisah nabi, seperti Luqman, Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Muhammad, Nabi Yaqub, Nabi Zakaria, Syeikh Madyan, Nabi Daud, Nabi Nuh, dan Nabi Luth, memperlihatkan peran sentral seorang ayah dalam mengasuh dan mendidik anak mereka dengan nilai-nilai luhur.

Pemahaman ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan konsep *observational learning* (pembelajaran melalui pengamatan). Menurut teori ini, anak belajar dari perilaku yang mereka amati dan tiru dari orang tua mereka, terutama ayah. Ayah tidak hanya berperan sebagai figur otoritas, tetapi juga sebagai model dalam perilaku moral, spiritual, dan sosial.

Meskipun demikian, hasil dari pengaruh ayah tidak selalu sesuai harapan, seperti

---

<sup>39</sup> Nelly Marhayati, Pasmah Chandra, and Monna Fransisca, 'Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3.2 (2020), hlm. 253.

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

yang terlihat dalam kisah Nabi Nuh dan Nabi Luth. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi lingkungan, kepribadian anak, dan faktor internal, juga memainkan peran dalam pembentukan karakter dan moral anak. Sejalan dengan teori Bandura, interaksi antara perilaku ayah, respons anak, dan kondisi lingkungan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran tersebut.

## BIBLIOGRAFI

- Agama, Kementrian, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20, Lajnah Pentashihan, Mushaf Al-Qur'an RI, Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama*, 2019
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019)
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 2, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019)
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 3, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019)
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 5, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 2019, LIII
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 6, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 2019
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 7, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, 2019
- , *Tafsir Al-Azhar Jilid 8, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2019), v
- Herdajani, Arie Rihardini Sundari dan Febi, 'Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), hlm. 1689-1699
- Irma Umaza Hasna, Titin Suprihatin, 'Dampak Fatherless Terhadap Kondisi Emosi Remaja Korban Perceraian', *Journal Psikologi*, 15.2 (2019), i-87
- Jazila, Maulidi Sukron, 'Relasi Ayah Dan Anak Dalam Al-Qur'an Analisis Surah Yūsus Perspektif Maqāsid Al-Qur'ān Yūsus Al-Qarḍāwī', *Skripsi IAIN Madura*, 2023, 1-66
- Karim, Alifya Bussaina, 'Peran Ideal Sosok Ayah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)', *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2022, 1-94

Journal Homepage: <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/takwil>

- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, 'Dampak Anak Yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) Pada Kecerdasan Moral', *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), hlm. 11-16
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, and Monna Fransisca, 'Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3.2 (2020), 250-70
- Muh. Mu'ads Hasri, 'Peran Ayah Dalam Proses Pengembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)', *ANNUR: Jurnal Studi Islam*, 12.1 (2020), hlm. 97-117
- Nasruloh, Mochamad Nadif, and Taufiq Hidayat, 'Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an Dan Kesetaraan Gender)', *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 13 (2022), 139-58
- Nurjan, Syarifan, *Psikologi Belajar*, ed. by Wahyudi Setawan (Ponorogo: Wade Group, 2015)
- Rahmi, Diana, 'Strategi Dakwah Terhadap Fenomena Fatherless Dalam Rumah Tangga : Studi Terhadap Kisah Nabi Ibrahim Perspektif Al- Qur ' an', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 (2023), 1-24
- Statistik, Badan pusat, 'Nikah, Talak, Dan Cerai Di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2021', 2021, p. hlm. 1.
- Thahira, Yasmin, 'Keterlibatan Ayah Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Qur'an', *Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, 1-128
- Zhafirah, Naili, and Zainuddin Zainuddin, 'Peran Dan Sikap Nabi Ya'qub Dalam Mengembangkan Karakter Anak Perspektif Al-Qur'an', *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 7.1 (2022), hlm. 61-76